

Associations Between Knowledge and Family Support with Adherence to Consumption Iron Supplements in Adolescent Females

Mega Gustia^{1*}, Masayu Dian Khairani¹ , Abdullah Abdullah¹ , Desti Ambar Wati¹ 

correspondents e-mail: megamegol26@gmail.com

¹ Program Studi Gizi, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

ABSTRACT

The incidence of anemia among adolescent females in Lampung Province was 24.6%. Adherence in taking blood supplement tablets is thought to be related to internal factors, such as knowledge about anemia, and external factors, including teacher and family support. This study aimed to examine the association between the level of knowledge about anemia and family support with adherence to the consumption of iron supplements of adolescent females at SMPN 3 Batanghari Nuban. This study used an analytic survey with a cross-sectional approach. The study sample was 97 adolescent females of SMPN 3 Batanghari Nuban that were obtained through random sampling. The instrument used was a questionnaire and both univariate and bivariate data were analyzed using the Gamma analysis. The results showed that compliance with consuming iron supplements was moderate (35.1%) and low (35.1%), with knowledge in the good category (25.8%), sufficient category (52.6%), and sufficient family support (37, 1%). The conclusion is that there is a relationship between the level of knowledge about anemia (p -value <0.05) and family support (p -value <0.05) with compliance with the consumption of iron supplements for adolescent females at SMPN 3 Batanghari Nuban.

ARTICLE INFO

Submitted: 17 February 2024

Accepted: 23 April 2024

Keywords:

Knowledge; Family support;
Adherence; Iron supplement

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri

ABSTRAK

Kejadian anemia pada remaja putri di Provinsi Lampung sebesar 24,6%. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah diduga berhubungan dengan faktor internal yaitu pengetahuan tentang anemia serta faktor eksternal yaitu dukungan guru dan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan Tingkat pengetahuan tentang anemia dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMPN 3 Batanghari Nuban. Penelitian ini menggunakan rancangan *survey analitic* dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 97 remaja putri SMPN 3 Batanghari Nuban yang diperoleh melalui *random sampling*. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner serta data univariat dan bivariat dianalisis menggunakan uji *Gamma*. Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sedang (35,1%) dan rendah (35,1%), pengetahuan kategori baik (25,8%), kategori cukup (52,6%), dan dukungan keluarga cukup (37,1%). Kesimpulan yaitu terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia (p -value $<0,05$) dan dukungan keluarga (p -value $<0,05$) dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMPN 3 Batanghari Nuban.

Kata Kunci:

Pengetahuan; Dukungan
Keluarga; Kepatuhan; Tablet
Tambah Darah

DOI: <http://dx.doi.org/10.62870/jgkp.v5i1.24991>

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai dekade kedua kehidupan pada rentang usia 10 – 19 tahun dan merupakan masa dimana fisik, psikologis, dan sosial mengalami perubahan yang signifikan. Selama periode perkembangan ini, remaja dihadapi dengan berbagai masalah kesehatan (Singh dkk., 2019). Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi pada masa remaja adalah masalah gizi, terutama anemia pada remaja putri akibat defisiensi zat besi (Ahankari dkk., 2017). Remaja putri menjadi salah satu kelompok yang berisiko tinggi untuk menderita anemia karena pada masa ini remaja putri membutuhkan zat gizi yang lebih tinggi untuk pertumbuhan disertai dengan dimulainya siklus menstruasi setiap bulan (El Shara dkk., 2017). Masalah kesehatan tersebut menjadi hal penting yang perlu diperhatikan secara serius karena akan menentukan kesehatan usia produktif di masa mendatang, terutama bagi remaja putri yang nantinya akan menjadi calon ibu yang akan melahirkan generasi selanjutnya (El Shara dkk., 2017; Nurjanah & Azinar, 2023). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan persentase kejadian anemia pada remaja mencapai 32% dan 24,6% remaja putri di Provinsi Lampung mengalami anemia. Persentase tersebut melebihi standar nasional kejadian anemia sebesar 20% (Ruslan, 2022; Elisa dkk., 2023).

Sejak tahun 2014 kementerian kesehatan sudah menginisiasikan program pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) untuk mencegah anemia pada remaja putri sesuai dengan Permenkes RI No. 88 tahun 2014 tentang standar TTD bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil (Nurjanah & Azinar, 2023). Program pemerintah yang difokuskan terhadap penanggulangan anemia remaja putri dengan sasaran anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi remaja putri yang telah mendapatkan TTD dari sekolah yaitu 80,9% dan 19,1% remaja putri lainnya tidak mendapatkan TTD dari sekolah. Di Indonesia, persentase remaja putri yang mengonsumsi <52 butir TTD dari sekolah yaitu sebesar 98,6% dan 1,4% lainnya mengonsumsi TTD ≥52 butir. Sementara di Provinsi Lampung, remaja putri yang pernah memperoleh TTD adalah sebesar 20,9% dan remaja yang memperoleh TTD dalam 12 bulan terakhir hanya mencapai 69,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah anemia tidak selalu berjalan baik dan efektif. Selain karena ketersediaan dan kualitas TTD, kepatuhan konsumsi TTD pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu efek samping yang ditimbulkan, kesadaran dalam diri seseorang seperti pengetahuan, rasa malas, dan rasa bosan, peran petugas kesehatan seperti cara sosialisasi kepada remaja putri, serta peran orang tua (Permatasari dkk., 2018; Handayani & Budiman, 2022).

Pengetahuan tentang anemia pada remaja putri merupakan salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi TTD dan kejadian anemia (Amir & Djokusujono, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2018), terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan remaja putri dalam konsumsi TTD (Kurniawan, 2018). Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD seperti dukungan dari keluarga. Tingginya dukungan yang diberikan untuk melakukan sesuatu maka semakin kuat pula keinginan individu tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Estiyani menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dari dukungan keluarga terhadap konsumsi TTD pada remaja putri (Estiyani, 2020).

Dari studi pendahuluan di SMPN 3 Kecamatan Batanghari Nuban, hasil wawancara 10 siswi menunjukkan 80% memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia yang rendah dengan kurangnya dukungan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMPN 3 Kecamatan Batanghari Nuban.

Metode

Penelitian kuantitatif ini dilakukan di SMPN 3 Kecamatan Batanghari Nuban pada bulan Desember 2023 dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMPN 3 Kecamatan Batanghari Nuban dengan sampel penelitian sebanyak 97 remaja putri di SMPN 3 Kecamatan Batanghari Nuban yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *random sampling* dengan kriteria inklusi yaitu remaja putri kelas 7 – 9 di SMPN 3 Kecamatan Batanghari Nuban dan kriteria eksklusi yaitu remaja putri dengan gangguan pendengaran/komunikasi serta remaja dengan penyakit penyerta seperti thalassemia, leukemia, dan gagal jantung.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang anemia dan dukungan keluarga. Variabel tingkat pengetahuan tentang anemia diambil menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri dari 27 pertanyaan yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Apabila

responden menjawab benar maka diberi nilai 2, jika menjawab salah akan diberi nilai 1, dan jika tidak menjawab diberi nilai 0, kemudian dihitung total skornya. Sedangkan variabel dukungan keluarga diambil menggunakan kuesioner berisi 7 pertanyaan dengan skala likert 3 pilihan (tidak pernah, jarang, dan selalu) dan dihitung total skornya. Setelah total skor didapatkan, kemudian tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga ditentukan ke dalam 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan konsumsi TTD. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 8 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Faizah (2022) dan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS – 8) untuk monitoring kepatuhan konsumsi TTD. Pertanyaan 1-4 dan 6-7 diberi skor 1 jika untuk jawaban tidak dan diberi skor 0 untuk jawaban ya, sedangkan pertanyaan 5 diberi skor sebaliknya. Untuk pertanyaan 8 diberi skor 1 (tidak pernah), 0,75 (sese kali), 0,5 (kadang-kadang), 0,25 (biasanya), dan 0 (selalu). Kemudian tingkat kepatuhan akan dikategorikan menjadi tinggi jika nilai MMAS – 8 sama dengan 8, sedang jika nilai MMAS – 8 pada rentang 6 sampai <8, dan rendah jika nilai MMAS – 8 kurang dari 6.

Analisis data akan dilakukan secara univariat dan bivariat. Data univariat digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Sedangkan data bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan uji *Gamma*.

Kode Etik Kesehatan

Penelitian ini telah mendapatkan sertifikat layak etik yang diterbitkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu Lampung dengan nomor: 146/UAP.OT/KEP/EC/2023.

Hasil

Tabel 1 merupakan distribusi frekuensi dari variabel penelitian dan diketahui bahwa dari 97 responden, 34 responden memiliki kepatuhan sedang (34%) dan 34 responden memiliki kepatuhan yang rendah (34%) dalam mengonsumsi TTD. Sedangkan responden yang memiliki kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi TTD hanya 29 responden (29,9%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup (52,6%) dan dukungan keluarga yang cukup (37,1%).

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi TTD, Pengetahuan Tentang Anemia, dan Dukungan Keluarga pada Remaja Putri di SMPN 3 Kecamatan Batanghari Nuban

| Variabel | n | % |
|-----------------------------------|-----------|------------|
| Kepatuhan Konsumsi TTD | | |
| Tinggi | 29 | 29,9 |
| Sedang | 34 | 35,1 |
| Rendah | 34 | 35,1 |
| Pengetahuan Tentang Anemia | | |
| Baik | 25 | 25,8 |
| Cukup | 51 | 52,6 |
| Kurang | 21 | 21,6 |
| Dukungan Keluarga | | |
| Baik | 31 | 32,0 |
| Cukup | 36 | 37,1 |
| Kurang | 30 | 30,9 |
| Jumlah | 97 | 100 |

Table 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMPN 3 Kecamatan Batanghari Nuban

| Variabel | Kepatuhan Konsumsi TTD | | | | | | Total | | p-value |
|-----------------------------------|------------------------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|---------|
| | Tinggi | | Sedang | | Rendah | | n | % | |
| | n | % | n | % | n | % | | | |
| Pengetahuan Tentang Anemia | | | | | | | | | |
| Baik | 17 | 68,0 | 4 | 16,0 | 4 | 16,0 | 25 | 100 | 0,000 |
| Cukup | 8 | 15,7 | 26 | 51,0 | 17 | 33,3 | 51 | 100 | |
| Kurang | 4 | 19,0 | 4 | 19,0 | 13 | 61,9 | 21 | 100 | |
| Dukungan Keluarga | | | | | | | | | |
| Baik | 19 | 61,3 | 7 | 22,6 | 5 | 16,1 | 31 | 100 | 0,000 |
| Cukup | 4 | 11,1 | 23 | 63,9 | 9 | 25,0 | 36 | 100 | |

| | | | | | | | | |
|--------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|
| Kurang | 6 | 20,0 | 4 | 13,3 | 20 | 66,7 | 30 | 100 |
| Total | 29 | 29,9 | 34 | 35,1 | 34 | 35,1 | 97 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2, pada variabel pengetahuan tentang anemia diketahui bahwa 4 responden (16,0%) memiliki kepatuhan yang rendah dengan pengetahuan yang baik, sedangkan 13 responden (61,9%) memiliki kepatuhan yang rendah dengan pengetahuan yang kurang. Hasil uji *gamma* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD responden. Pada kategori dukungan keluarga, diketahui bahwa 5 responden (16,1%) memiliki kepatuhan yang rendah dengan dukungan keluarga yang baik, sedangkan 20 responden (66,7%) memiliki kepatuhan yang rendah dengan dukungan keluarga yang kurang. Hasil uji *gamma* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi TTD responden.

Pembahasan

Remaja merupakan masa peralihan atau transisi menuju masa dewasa yang disertai dengan adanya perubahan fisik, psikis, dan psikososial. Pada masa transisi ini remaja dihadapi dengan berbagai masalah gizi seperti anemia akibat defisiensi zat besi, terutama pada remaja putri (Ahankari dkk., 2017; Singh dkk., 2019; Ruslan, 2022). Kadar hemoglobin atau sel darah merah dalam tubuh di bawah nilai normal disebut anemia. Penderita anemia memiliki gejala berupa badan lemah, letih, lesu, lunglai, pusing, conjungtiva pucat, dan lainnya. Dampak dari anemia pada remaja ialah terjadinya penurunan produktivitas kerja termasuk kemampuan akademis remaja di sekolah karena berkurangnya konsentrasi dan semangat belajar. Selain itu, pertumbuhan remaja akan terganggu seperti tinggi dan berat badan mejadi tidak sempurna dan mudah terkena penyakit akibat daya tahan tubuh menurun (Listiana, 2016; Ruslan, 2022). Terdapat berbagai faktor penyebab anemia defisiensi besi pada remaja putri, diantaranya karena adanya peningkatan kebutuhan zat besi akibat fase menstruasi tiap bulan, kurangnya asupan zat besi dan asam folat dari makanan yang dikonsumsi, kehamilan usia remaja, adanya penyakit kronis, penyakit infeksi dan infeksi parasit, sosial ekonomi, dan status gizi. Salah satu cara untuk mencegah dan mengatasinya ialah dengan mengonsumsi TTD. Namun, terdapat beberapa faktor pula yang memengaruhi kepatuhan remaja putri saat mengonsumsi TTD (Amir & Djokusujono, 2019; Handayani & Budiman, 2022). Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, sikap remaja, efek samping obat, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan (Kurniawan, 2018).

Kepatuhan merupakan tingkat ketepatan perilaku individu dengan aturan, nasihat medis, atau kesehatan. Pada penelitian ini kepatuhan digambarkan sebagai konsumsi TTD yang sesuai dengan petunjuk dan waktu yang benar. Seseorang dikatakan memiliki kepatuhan apabila secara berulang, terus menerus, dan berkesinambungan dengan menaati serta memiliki kesadaran akan manfaat yang diperoleh. Kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi TTD pada penelitian ini berada pada kategori sedang (35,1%) dan rendah (35,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2018), bahwa kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri masih rendah. Pada penelitian Putri & Astuti (2023) dan Harlisa dkk. (2023), sebagian besar remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi TTD (Kurniawan, 2018; N. F. Putri & Astuti, 2023; Harlisa dkk., 2023). Dalam penelitian ini, faktor pengetahuan remaja putri tentang anemia dan dukungan keluarga dimungkinkan memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD remaja putri.

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Sebagian besar remaja putri pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia yang cukup (52,6%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan (2018), bahwa remaja putri memiliki pengetahuan sedang atau cukup tentang anemia (63,3%) (Kurniawan, 2018). Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Zulaekah & Kusumawati (2017), bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri berada pada kategori sedang atau cukup (71,8%) (Zulaekah & Kusumawati, 2017). Peningkatan pengetahuan tentang anemia perlu dilakukan pada remaja putri. Pengetahuan yang baik akan mendorong remaja putri untuk berperilaku baik pula, terutama dalam pengambilan keputusan untuk memilih makanan yang bergizi dan menerapkan perilaku hidup sehat sejak dini (Zulaekah & Kusumawati, 2017). Terbentuknya perilaku seseorang dipengaruhi oleh bagian penting yaitu pengetahuan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih konsisten dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Kurniawan, 2018).

Hasil dari penelitian ini diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMAN 3 Kecamatan Batanghari Nuban (*p-value* 0,000). Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang anemia maka semakin tinggi kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi TTD. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningsih & Rohmawati (2020) dan penelitian Kurniawan (2018) yang

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD (Kurniawan, 2018; Wahyuningsih & Rohmawati, 2020). Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana (2018) dan penelitian oleh Andani dkk. (2020), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan mengonsumsi TTD (Riana, 2018; Andani dkk., 2020). Dalam upaya mengubah perilaku individu menjadi lebih baik diperlukan pengetahuan, fasilitas, dan dukungan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi apabila sudah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu melalui panca Indera manusia (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan faktor yang menentukan bagaimana manusia berpikir, merasa, dan bertindak. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menyerap sebuah informasi sehingga semakin baik pengetahuan tentang anemia yang dimilikinya. Pada penelitian ini, responden memiliki tingkat pendidikan yang sama, namun tingkat pengetahuan tentang anemia yang dimiliki berbeda-beda. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti sumber informasi yang didapat seperti pengamatan lingkungan sekitar dan media yang tersedia berupa televisi, radio, surat kabar, majalah, dan sosial media (N. F. Putri & Astuti, 2023). Studi literatur yang dilakukan oleh Amir & Djokosujono (2019) didapati juga penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini, bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan yang baik maupun pengetahuan yang rendah dengan kepatuhan konsumsi TTD, sehingga variabel pengetahuan tentang anemia dapat memiliki dua makna. Pertama, tingkat pengetahuan akan sejalan dengan kepatuhan konsumsi TTD berhubungan apabila informasi (pengetahuan) yang diterima diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang kedua tingkat pengetahuan akan berbanding terbalik dengan kepatuhan konsumsi TTD apabila informasi yang dimiliki tidak dikembangkan menjadi sebuah perilaku (Amir & Djokosujono, 2019). Penerapan pengetahuan tentang anemia yang dimiliki remaja putri dalam kehidupan sehari-hari perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan kepatuhan konsumsi TTD dan penurunan angka kejadian anemia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup individu secara permanen di masa dewasa nanti (Kurniawan, 2018).

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri, salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga pada penelitian ini sebagian besar berada pada kategori cukup (37,1%). Pada penelitian Utomo (2019) dan Harlisa dkk. (2023) dikatakan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang kurang secara berturut-turut 69,8% dan 53,3%. Salah satu peran keluarga adalah menjaga kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi, terutama pada anggota keluarga yang berada pada masa remaja. Norma subjektif dalam bentuk dukungan keluarga memengaruhi seberapa kuat individu untuk melakukan suatu perilaku, semakin tinggi dukungan yang diberikan untuk melakukan suatu perilaku maka semakin kuat pula niat individu untuk melakukan perilaku tersebut (Savitry dkk., 2017).

Hasil dari penelitian ini diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMAN 3 Kecamatan Batanghari Nuban (*p-value* 0,000). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitry dkk. (2017), Utomo (2019), N. W. Putri (2020), dan Ningtyas dkk. (2021), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan niat konsumsi TTD pada remaja putri (Savitry dkk., 2017; Utomo, 2019; N. W. Putri, 2020; Ningtyas dkk., 2021). Didukung oleh penelitian Prayudhistya dkk. (2023), terdapat korelasi antara kepatuhan konsumsi TTD dan dukungan keluarga, dimana remaja putri dengan dukungan keluarga akan 3,09375 kali lebih patuh dalam mengonsumsi TTD dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan (Prayudhistya dkk., 2023). Namun, dukungan yang diberikan keluarga juga mungkin dapat tidak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi TTD pada remaja putri karena tidak dibarengi dengan pemantauan langsung apakah TTD tersebut benar dikonsumsi oleh remaja putri atau tidak (Amir & Djokosujono, 2019). Dukungan keluarga menjadi hal yang krusial dalam berperilaku karena merupakan orang terdekat yang ada di lingkungan sekitar remaja putri. Menurut Kozier, pola perilaku, kebiasaan, dan gaya hidup biasanya akan diturunkan dari keluarga (Savitry dkk., 2017). Dukungan keluarga dapat berupa pengingat jadwal untuk mengonsumsi TTD atau pun dengan menyediakan makanan yang bergizi (Prayudhistya dkk., 2023). Dukungan keluarga ini lah yang akan menumbuhkan rasa keyakinan dan persepsi positif bagi remaja putri terkait pentingnya mengonsumsi TTD sebagai upaya pencegahan risiko anemia (Ningtyas dkk., 2021).

Kesimpulan

Sebagian besar remaja putri di SMPN 3 Kecamatan Batanghari Nuban memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia yang cukup, dukungan keluarga yang cukup, dan kepatuhan konsumsi TTD yang sedang dan rendah. Berdasarkan hasil uji *gamma*, penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan

antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMPN 3 Kecamatan Batanghari Nuban.

Daftar Pustaka

- Ahankari, A., Myles, P., Fogarty, A., Dixit, J., & Tata, L. (2017). *Prevalence of Iron-Deficiency Anaemia and Risk Factors in 1010 Adolescent Girls from Rural Maharashtra*. *Public Health*, 142, 159–166. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2016.07.010>
- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: *Literatur Review*. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(2), 119. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>
- Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55–62.
- El Shara, F., Wahid, I., & Semiarti, R. (2017). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMAN 2 Sawahlunto Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(1), 202. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i1.671>
- Elisa, S., Oktarlina, & Zakiah Oktarlina, R. (2023). *Literature Review: Faktor Penyebab Kejadian Anemia pada Remaja Putri*. *Agromedicine*, 145–148.
- Estiyani, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i1.83>
- Faizah, N. N. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Kabupaten Malang*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/46777/>
- Handayani, Y., & Budiman, I. A. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 121–130. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i2.1560>
- Harlisa, N., Wahyurianto, Y., Puspitadewi, T. R., & Sumiatin, T. (2023). *Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMAN 5 Tuban*. 7(3), 20427–20435.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional: Riskesdas 2018*. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Kurniawan, Y. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Kelas XI SMAN 2 Kota Malang*. [Skripsi]. Universitas Brawijaya. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/167777/>
- Listiana, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 455. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i3.230>
- Ningtyas, O., Ulfiana, E., & Yono, N. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMPN 01 Brondong Lamongan. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i2.1185>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurjanah, A., & Azinar, M. (2023). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i2.64227>
- Permatasari, T., Briawan, D., & Madaniyah, S. (2018). Efektifitas Program Suplementasi Zat Besi pada Remaja Putri di Kota Bogor. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3705>
- Prayudhistya, B. A., Noor, M. S., Istiana, I., Juhairina, J., & Skripsiana, N. S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. *Homeostasis*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/ht.v6i1.8783>
- Putri, N. F., & Astuti, W. K. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Mahasiswa Ekstensi FKM UI. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 271 - 277. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1397>
- Putri, N. W. (2020). *Hubungan Dukungan Orangtua dan Dukungan Sekolah dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi SMA Negeri 1 Kokap Tahun 2019*. [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <http://poltekkesjogja.ac.id>

- Riana, N. W. M. (2018). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kepatuhan Mengonsumsi TTD Di SMAN 1 Gianyar Tahun 2018*. [Diploma]. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1044/>
- Ruslan, D. S. (2022). *Perbandingan Hemoglobin, Hematokrit, Jumlah Eritrosit, dan Indeks Eritrosit Sebelum dan Sesudah Konsumsi Tablet FE pada Siswi SMPN Batu Ketulis*. [Skripsi]. Poltekkes Tanjungkarang.
- Savitry, N. S. D., Arifin, S., & Asnawati, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Niat Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Puteri. *Berkala Kedokteran*, 13(1), 113. <https://doi.org/10.20527/jbk.v13i1.3447>
- Singh, J. A., Siddiqi, M., Parameshwar, P., & Chandra-Mouli, V. (2019). *World Health Organization Guidance on Ethical Considerations in Planning and Reviewing Research Studies on Sexual and Reproductive Health in Adolescents*. *Journal of Adolescent Health*, 64(4), 427–429. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.01.008>
- Utomo, E. T. R. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMP Negeri 9 Jember*. [Skripsi]. Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/98549>
- Wahyuningsih, A., & Rohmawati, W. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMP N 1 Karangnongko. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(1), 8–12. <https://doi.org/10.61902/involusi.v10i1.115>
- Zulaekah, S., & Kusumawati, Y. (2017). *Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga dan Pengetahuan Tentang Anemia dengan Perilaku Konsumsi Fe Remaja*. Seminar Nasional Gizi 2017 Program Studi Ilmu Gizi UMS "Strategi Optimasi Tumbuh Kembang Anak".